

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Berbagai literatur menjelaskan bahwa desa merupakan cikal bakal terbentuknya masyarakat politik dan pemerintahan di Indonesia jauh sebelum Negara ini terbentuk. Struktur sosial sejenis desa dan masyarakat adat telah menjadi institusi yang otonom dengan tradisi, adat istiadat dan hukumnya sendiri dan relatif mandiri. Hal ini antara lain yang ditunjukkan dengan tingkat keragaman yang tinggi membuat desa merupakan sujud bangsa yang paling konkret.<sup>1</sup>

Desa menjadi satuan wilayah formal dimulai pada tahun 1979, dalam suatu produk hukum, yaitu UU No. 5 Tahun 1979 di mana semua wilayah pemerintahan formal terkecil di seluruh Indonesia diberi nama desa. Pertanyaannya, apakah semua wilayah terkecil yang diberi nama berasal dari nama desa juga? Jawabannya adalah tidak. Masing-masing wilayah yang menjadi desa sejak tahun 1979, memiliki nama atau sebutan yang berbedabeda pada masa sebelumnya. Dengan demikian, memahami suatu wilayah desa di Indonesia harus diawali dari sejarah terbentuknya desa, baik pada masa pra dan kolonisasi, hingga pada akhirnya terintegrasi dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia pada tahun 1979. Selanjutnya, sejak memasuki era reformasi, terutama dengan dikeluarkannya UU No. 22 Tahun 2000 tentang otonomi daerah dan kini diikuti

---

<sup>1</sup> SKD, Wirdatun Nisa. "Kontribusi Usaha Tani Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Terutung Megara Bakhu Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Aceh)". Skripsi. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2017. Hal 1

dengan UU No. 32 Tahun 2005, ada kecenderungan satuan-satuan desa 'nasional' mulai kembali lagi ke akar aslinya, walaupun prosesnya belum selesai.<sup>2</sup>

Desa yang membentuk sebuah peradaban ekonomi dengan menyediakan lahan agar dapat memberikan kehidupan yang baik bagi masyarakat yang menghuninya, salah satunya yaitu bidang pertanian. Pentingnya sektor pertanian dalam perekonomian Indonesia yang dilihat dari aspek kontribusinya terhadap PDB, Penyediaan lapangan kerja, penyediaan penganekaragaman menu makan, kontribusinya untuk mengurangi jumlah orang-orang miskin di pedesaan dan peranannya terhadap nilai devisa yang dihasilkan dari ekspor.<sup>3</sup>

Pertanian merupakan kegiatan dalam usaha mengembangkan (reproduksi) tumbuhan dengan maksud agar tumbuh lebih baik untuk memenuhi kebutuhan manusia. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Qs. Al-An'am ayat 141:

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ وَالرَّيْثُونَ  
وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا  
تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ<sup>4</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT yang mengadakan, menciptakan serta menumbuhkan kembangkan berbagai tanaman atau pepohonan diberbagai perkebunan atau tempat-tempat lain untuk dinikmati dan dimanfaatkan hasilnya. Dengan eksisnya pertanian diharapkan tingkat kesejahteraan masyarakat

---

<sup>2</sup> Dr. Endriatmo Soetarto. "Desa dan Kebudayaan Petani". 2013. Hal 1  
<http://www.pustaka.ut.ac.id>

<sup>3</sup> SKD, Wirdatun Nisa. "Kontribusi Usaha Tani Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Terutung Megara Bakhu Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Aceh)". Hal 1

<sup>4</sup> Qs. Al-An'am ayat 141 Artinya : "Dan Dialah yang menjadikan tanaman-tanaman yang merambat dan yang tidak merambat, pohon kurma, tanaman yang beraneka ragam rasanya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak serupa (rasanya). Makanlah buahnya apabila ia berbuah dan berikanlah haknya (zakatnya) pada waktu memetik hasilnya, tapi janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan"

semakin membaik dan bergerak positif dan juga berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi secara nasional.<sup>5</sup> Hal tersebut juga berhubungan dengan keadaan masyarakat, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, jumlah masyarakat miskin di daerah pedesaan pada maret 2020 mencapai 15,26 juta orang atau 12,82%, sedangkan jumlah masyarakat miskin di daerah perkotaan mencapai 11,16 juta orang atau 7,38% pada maret 2020.<sup>6</sup>

Menghadapi krisis perekonomian pada saat ini yang tengah bangkit dalam rangka pemulihan krisis ekonomi akibat Pandemi Covid-19 dalam hampir satu tahun ini, sektor pertanian dituntut untuk dapat menghasilkan bahan pangan dalam jumlah yang cukup, mampu menghasilkan devisa negara serta diharapkan sektor andalan dan penggerak roda perekonomian. Sebagai sebuah negara agraris, dimana sektor pertanian memegang peranan penting dalam peningkatan perekonomian nasional, dimana ini dilihat dari peranan sektor pertanian terhadap penyediaan pangan, penyumbang devisa negara melalui ekspor bahan baku pertanian dan tentunya sebagai penyedia lapangan pekerjaan. Dalam berbagai studi ditemukan bahwa sektor pertanian banyak memerlukan pekerja profesional maupun pekerja lepas untuk melakukan pekerjaan dari proses penanaman padi sampai akhirnya menjadi beras.<sup>7</sup>

Berdasarkan data Nasional, dengan berbagai kearifan lokalnya Kabupaten Banyuasin ditetapkan Kementerian Pertanian RI sebagai produsen beras nomor 4 dengan total produksi 905.846 ton gabah kering giling (GKG) atau setara beras

---

<sup>5</sup> Lailatul Azizah. "Strategi Pengembangan Kontribusi Usaha Pertanian Holtikultura Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Ditinjau Dari Perspektif Islam". *Airlangga Journal of Innovation Management*. Vol. 1 2020 Hal 208

<sup>6</sup>Badan Pusat Statistik.<https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/07/15/1744/persentase-penduduk-miskin-maret-2020-naik-menjadi-9-78-persen.html>. diakses pada 03 maret 2021

<sup>7</sup> Feri Andika. "Peran Pemuda Dalam Usaha Tani Padi Sawah Pasang Surut Di Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin". Skripsi. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang, 2019. Hal 1

519.684 ton. Untuk tingkat Provinsi Sumatera Selatan (Sumsel), Kabupaten banyuasin ditetapkan Gubernur Sumsel sebagai Kabupaten penghasil gabah terbesar di Provinsi Sumsel. Bukti atas hal tersebut ditandai dengan pemberian piagam penghargaan dari Gubernur Sumsel H.Herman Deru kepada Bupati Banyuasin H.Askolani 16 Agustus 2020 yang lalu.

Menurut Askolani (Bupati Kabupaten banyuasin) seperti dikutip dari data Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Banyuasin, Areal lahan rawa lembak di kabupaten Banyuasin seluas 25.713 hektar dengan rincian IP100 seluas 21.279 ha dan IP200 seluas 2.562 ha. Sedangkan lahan pasang surut 148.658 hektar, IP100 seluas 90.151 ha, IP200 seluas 58.007 ha dan IP300 seluas 36 ha. Dengan luas panen 208.598 ha. Total produksi 905.846 ton GKG atau setara beras 519.684 ton. Luas lahan baku sawah kita seluas 174.371 hektar terdapat di 15 kecamatan seperti Muara Telang 23.120 ha, Air Saleh 21.391 ha, Sumber Marga Telang 10.299 ha, Makarti Jaya 11.000 ha, Muara Sugihan 24.292 ha, Tanjung Lago 15.226 ha, Selat Penuguan 12.710 ha, dan Rantau Bayur 16.337 ha.<sup>8</sup>

Realitas di lapangan menunjukkan Meski Kabupaten Banyuasin dinobatkan sebagai produsen beras terbesar no 4 nasional, namun masih sangat banyak masyarakat di Kabupaten Banyuasin dengan kesejahteraan ekonomi yang rendah, Hal ini di ungkapkan Wakil Bupati Banyuasin, H. Slamet Somosentono, SH bahwa hingga saat ini tingkat kemiskinan belum menunjukkan penurunan yang signifikan, hal ini pun tidak terlepas yang terjadi baik di Sumatera Selatan khususnya di Kabupaten Banyuasin . Tingkat kemiskinan di Kabupaten Banyuasin sebesar 11,17% masih lebih tinggi dibandingkan kemiskinan Nasional

---

<sup>8</sup>Info Publik.<https://infopublik.id/kategori/nusantara/475100/banyuasin-penghasil-gabah-terbesar-di-provinsi-sumsel/>

yaitu sebesar 10,11% serta lebih rendah dibandingkan kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan sebesar 12,98%.<sup>9</sup>

Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan dari observasi awal di Desa Mekarsari Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin yang sebagian besar hidupnya masih jauh dari kata sejahtera atau bahkan kekurangan untuk memenuhi kebutuhan mereka sampai dengan musim panen berikutnya tiba, seperti untuk modal pertanian musim berikutnya dari awal penanaman sampai siap untuk di panen yang sebagian besar petani harus berhutang dahulu untuk membeli berbagai macam produk-produk pertanian seperti bibit, pupuk, racun, alat-alat untuk mengolah sawah, dan untuk membayar jasa kepada pekerja yang melakukan suatu proses pekerjaan yang tidak bisa atau tidak mampu untuk dilakukan pemilik sawah. Dan juga tingkat pendidikan anak yang masih sangat rendah sedikitnya menjelaskan bahwa kesejahteraan ekonomi para petani di daerah tersebut juga masih rendah.

Hal tersebut sejalan dengan teori dari Todaro & Smith (2011) yang berpendapat bahwa kebijakan dalam mengatasi kemiskinan seharusnya lebih diarahkan untuk membangun perdesaan pada umumnya dan sektor pertanian pada khususnya karena banyaknya jumlah orang miskin yang hidup di kawasan perdesaan.<sup>10</sup> Sejalan dengan hal tersebut Mubyarto (1983) mengungkapkan bahwa pembangunan pertanian di Indonesia harus diartikan sebagai pembaruan penataan pertanian sebagai upaya mengatasi kemiskinan atau meningkatkan kesejahteraan

---

<sup>9</sup> Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Banyuasin. <https://bappeda-litbang.banyuasin.kab.go.id/rapat-pelaksanaan-penanggulangan-kemiskinan-di-kabupaten-banyuasin-tahun-2020-dan-tahun-2021/>

<sup>10</sup> Estifania Krisnawati, Agus Suman, dan Putu Mahardika A. Saputra. "Kajian Pengaruh Program Nasional Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi Terhadap Kemiskinan Perdesaan Di Wilayah Barat Dan Timur Indonesia". *Journal of Islamic Education Policy* Vol. 18 2018 hal 14. Diakses pada 19 Agustus 2021

masyarakat yang kurang beruntung di pedesaan melalui maksimalisasi sumberdaya utama pembangunan pertanian.<sup>11</sup>

Berdasarkan data Divisi Kependudukan PBB, pada tahun 2017 Indonesia tercatat berada pada peringkat 4 (empat) negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,36 per tahun, menyebabkan kebutuhan akan beras sebagai bahan pangan pokok penduduk Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Di sisi lain produksi padi nasional sebagai komoditas penghasil beras belum optimal sebagai akibat keterbatasan permodalan yang dimiliki petani dan banyaknya prasarana jaringan irigasi yang mengalami kerusakan. Produksi yang kurang optimal menyebabkan pendapatan yang diterima juga rendah sehingga menjadi penyebab mengapa petani selalu berada dalam lingkaran kemiskinan. Kemiskinan di Indonesia didominasi oleh kemiskinan di daerah pedesaan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) 2015 menunjukkan bahwa penduduk miskin di pedesaan sebesar 14,21%, sedangkan di perkotaan sebesar 8,29% dari jumlah penduduk nasional.<sup>12</sup>

Rumah tangga miskin di pedesaan didominasi penduduk dengan kepala rumah tangga yang bekerja di sektor pertanian sebesar 60%. Pekerja sektor pertanian di Indonesia memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk dikategorikan sebagai pekerja miskin dibandingkan sektor lain karena kegiatannya masih banyak yang dilakukan secara tradisional (Pratomo, Saputra, & Shofwan, 2015). Hal ini menunjukkan sektor pertanian merupakan sektor yang sangat rentan

---

<sup>11</sup> Estifania Krisnawati, Agus Suman, dan Putu Mahardika A. Saputra. "Kajian Pengaruh Program Nasional Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi Terhadap Kemiskinan Pedesaan Di Wilayah Barat Dan Timur Indonesia". hal 14

<sup>12</sup> Estifania Krisnawati, Agus Suman, dan Putu Mahardika A. Saputra. "Kajian Pengaruh Program Nasional Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi Terhadap Kemiskinan Pedesaan Di Wilayah Barat Dan Timur Indonesia". hal 14-15

terhadap resiko kemiskinan dibandingkan sektor lainnya. Peningkatan produktivitas sektor pertanian dan peningkatan kesejahteraan petani menjadi peran penting dalam mengatasi masalah kemiskinan. Intervensi sektor pertanian diklaim memiliki pengaruh serius terhadap pengurangan kemiskinan (Timmer, 2004). Dalam rangka mengatasi masalah kemiskinan terutama di perdesaan, salah satu upaya pemerintah adalah melalui alokasi belanja bidang pertanian yang diharapkan mampu memacu produktivitas dan menurunkan kemiskinan.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kontribusi Pertanian Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pertanian Di Desa Mekarsari Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kontribusi pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Mekarsari Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin ?
2. Bagaimana pandangan ekonomi islam tentang pertanian dalam usaha meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat ?

---

<sup>13</sup> Estifania Krisnawati, Agus Suman, dan Putu Mahardika A. Saputra. “Kajian Pengaruh Program Nasional Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi Terhadap Kemiskinan Perdesaan Di Wilayah Barat Dan Timur Indonesia”. hal15

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, maka tujuan untuk melakukan penelitian ini untuk menemukan :

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan kontribusi pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Mekarsari Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan kontribusi pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dalam telaah ekonomi syariah.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dua aspek, yaitu:

#### 1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian dan bahan masukan untuk peneliti selanjutnya, serta dapat menambah wawasan dan informasi bagi penulis dalam memahami pandangan ekonomi islam terhadap kontribusi pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di desa mekarsari kecamatan muara telang kabupaten banyuasin.

#### 2. Aspek praktis

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai masukan bagi pengambil kebijakan Pemerintah dalam upaya menggerakkan dan mendorong investasi dalam upaya meningkatkan pembangunan pertanian guna mempercepat laju pertumbuhan ekonomi.



## E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka memuat penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tema sejenis dari berbagai sumber yang kredibel dan dapat di pertanggung jawabkan guna memperkuat argumentasi peneliti. Berikut merupakan **penelitian terdahulu** yang membahas tentang kontribusi pertanian terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat :

Hidayatus Salimah (2019), dengan judul “Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Selatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, bahwa Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi penggerak utama kegiatan ekonomi kabupaten Lampung Selatan dan merupakan penyumbang terbesar dalam produk domestik. Hal ini tergambar dalam PDRB Kabupaten Lampung Selatan yang menunjukkan bahwa nilai PDRB Sektor pertanian mengalami peningkatan dari tahun 2003-2017. Dalam hal ini potensi atau sektor unggul yang mendominasi adalah sektor pertanian, sektor tersebut dapat meningkatkan pendapatan daerah dan ikut membantu mengurangi pengangguran dalam membuka peluang lapangan usaha dimana sektor pertanian merupakan lapangan usaha di bidang pengelolaan alam dan sumber dayanya. komponen utama sektor pertanian adalah sub sektor tanaman bahan makanan yang didalamnya mencakup hortikultura. Kemampuan sektor pertanian menjadi sektor unggul karena didukung oleh banyaknya hamparan sumber daya lahan yang luas yang dapat digunakan sebagai sarana penunjang untuk meningkatkan hasil produksi pertanian. Dengan demikian, sektor pertanian menjadi salah satu komoditi yang patut untuk dikelola dan

dikembangkan untuk memajukan perekonomian di kabupaten Lampung Selatan.<sup>14</sup>

Sinta Bela Carolina (2020), dengan judul “Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kabupaten Lampung Utara Periode Tahun 2009-2018). Pada penelitian tersebut, dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi PDRB Provinsi Lampung menurut lapangan usaha mengalami fluktuatif (kenaikan dan penurunan), pada tahun 2009-2010 sektor industri mengalami pertumbuhan PDRB tertinggi. Meskipun begitu, tingginya kontribusi sektor industri terhadap pertumbuhan ekonomi, tidak terlepas dari peran sektor pertanian sebagai penyedia output untuk dikelola oleh sektor industri. Tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Utara tergolong tidak stabil karena presentase dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan, dapat dilihat dari laju pertumbuhan PDRB di Kabupaten Lampung Utara tahun 2009-2018 jika dibandingkan dengan penyerapan tenaga kerja dan hasil pertanian yang semakin meningkat.<sup>15</sup>

M. Faisal Akbar (2017) dengan judul “Analisa Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Indonesia”. Pada penelitian tersebut dapat di simpulkan bahwa sektor pertanian di Indonesia tidak terlalu menjadi prioritas untuk menunjang pertumbuhan ekonomi nasional, ini dibuktikan dengan tidak terlalu bergairahnya perkembangannya penting dalam 15 tahun terakhir. Terdapat

---

<sup>14</sup> Hidayatus Salimah, “Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kabupaten Lampung Utara Periode Tahun 2009-2018)”. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan. 2019 Hal 84

<sup>15</sup> Sinta Bela Carolina. “Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kabupaten Lampung Utara Periode Tahun 2009-2018)”. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan. 2020 Hal 12

penurunan yang tajam pada luas lahan pertanian di Indonesia, serta penurunan tenaga kerja yang bekerja di bidang pertanian di Indonesia. Seiring dengan penurunan lahan pertanian serta prosentase tenaga kerja di bidang pertanian di Indonesia tidak menurunkan nilai PDB Indonesia dari sektor pertanian itu sendiri. Data menunjukkan bahwa nilai PDB dari sektor pertanian bertumbuh secara positif. Ini menunjukkan bahwa berlakunya teori Ricardian dimana kemajuan teknologi akan menyebabkan produksi produk pertanian bisa meningkat walaupun lahan dan tenaga kerja disektor tersebut turun. Penurunan prosentase tenaga kerja disektor pertanian juga disebabkan oleh tingginya pertumbuhan sektor industri pengolahan yang menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia dalam 15 tahun terakhir. Pertumbuhan ini juga disebabkan oleh maraknya investasi baik dari domestik maupun luar negeri di sektor ini.<sup>16</sup>

Siti Maisaroh (2017) dengan judul “Analisis Peranan dan Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Wilayah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kabupaten Tulang Bawang)”. Pada penelitian tersebut, dijelaskan bahwa pertanian tidak hanya berperan penting bagi perekonomian Kabupaten Tulang Bawang, melainkan juga berperan penting bagi para petani di Kabupaten Tulang Bawang, dikarenakan sebagian besar penduduk di Kabupaten Tulang Bawang menggantungkan hidupnya di sektor pertanian tersebut.<sup>17</sup>

Sevi Oktafiana Fortunika, Eni Istiyanti dan Sriyadi (2017) dengan judul “Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Kabupaten Banjarnegara”. Pada penelitian tersebut, dijelaskan bahwa peran sektor pertanian yang

---

<sup>16</sup> M. Faisal Akbar. “Analisa Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Indonesia”. Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial Vol. 8 2017 Hal 165. Diakses pada 12 agustus 2021

<sup>17</sup> Siti Maisaroh. “Analisa Peranan dan Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Wilayah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kabupaten Tulang Bawang)”. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan. 2017 Hal 91

didominasi oleh subsektor tanaman bahan makanan, memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Kabupaten Banjarnegara, terutama nilai tambah bruto dan nilai net ekspor. Subsektor tanaman bahan makanan memiliki peran terbesar terhadap permintaan total, konsumsi masyarakat, nilai net ekspor dan nilai tambah bruto dibandingkan subsektor pertanian lain. Berdasarkan analisis keterkaitan, sektor pertanian memiliki keterkaitan ke depan cukup tinggi, namun keterkaitan ke belakang yang terendah diantara sektor lainnya. Analisis penyebaran sektor pertanian berada pada peringkat ketiga untuk kepekaan penyebaran dan peringkat terakhir untuk koefisien penyebaran. Sektor pertanian memiliki nilai tertinggi untuk dampak angka pengganda pendapatan dan kesempatan kerja. Subsektor dalam sektor pertanian yang memiliki nilai dampak angka pengganda keluaran dan pendapatan tertinggi adalah subsektor tanaman bahan makanan. Sektor yang dapat dijadikan sebagai pemimpin adalah sektor industri dan sektor pertanian, sedangkan subsektor yang merupakan pemimpin adalah subsektor tanaman bahan makanan. Pemerintah Kabupaten Banjarnegara perlu menyusun rencana strategis untuk mengembangkan sektor industri yang berbasis pertanian mengingat sebagian besar penduduknya mempunyai mata pencaharian sebagai petani. Adanya perhatian yang lebih terhadap sektor pertanian diharapkan jumlah penduduk miskin dapat dikurangi dan kesejahteraan masyarakat meningkat<sup>18</sup>

Emi Widiyanti, Marcelinus Molo dan Becti Wahyu Utami (2012) dengan judul “Kontribusi Usaha Tani Lahan Surutan Bendungan Serba Guna Wonogiri Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Penyewa Lahan Surutan”. Pada

---

<sup>18</sup> Sevi Oktafiana Fortunika, Eni Istiyanti Dan Sriyadi. “Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Kabupaten Banjarnegara”. *Journal Of Agribusiness And Rural Development Research* Vol. 3 2017 Hal 127. Diakses Pada 12 Agustus 2021

penelitian tersebut, Hasil analisis terhadap pendapatan 63 responden menunjukkan, bahwasahatani lahan surutan memberikan kontribusi pendapatan sebesar 25,64 % dari total pendapatan petani. Untuk usahatani non lahan surutan memberikan kontribusi sebesar 18, 83% dan non usahatani sebesar 55,53%. Presentase tersebut menunjukkan bahwa usahatani lahan surutan memberikan kontribusi lebih besar dibanding dengan usahatani petani di lahan bukan surutan hal ini dapat dilihat dari luas lahan surutan yang disewa dan diolah petani menjadi lahan usahatani. Rata-rata pendapatan petani dari lahan surutan selama satu tahun sangat bervariasi tergantung pada luas lahan yang dikuasai.<sup>19</sup>

Rizky Amelia (2020) dengan judul “Kinerja Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian NTB Dimasa Pandemi Covid-19”. Pada penelitian tersebut, Sektor ekonomi NTB yang paling mungkin diandalkan masyarakat sebagai basis pertahanan selama masa pandemi adalah sektor pertanian. Salah satu dari 17 Lapangan Usaha (LU) Provinsi NTB. Lapangan usaha yang tumbuh positif selama masa pandemi adalah sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan. Dari 3 sektor tersebut sumbangsih sektor pertanian lebih besar dibandingkan perikanan dan kehutanan. Kinerja positif sektor pertanian membawa dampak positif bagi:

1. Lapangan Usaha Industri Pengolahan. Hasil produksi sektor pertanian yang melimpah selama masa pandemi Covid-19 menjadi salah satu kunci faktor yang mempengaruhi industry pengolahan, dimana hasil produksi yang dihasilkan dari sektor pertanian menjadi bahan baku utama bagi lapangan usaha industri pengolahan.

---

<sup>19</sup> Emi Widiyanti, Marcelinus Molo dan Bkti WahyuUtami. “Kontribusi Usaha Tani Lahan Surutan Bendungan Serba Guna Wonogiri Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Penyewa Lahan Surutan”. Jurnal Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian Vol. 1 2012 Hal 187. Diakses Pada 28 Juni 2021

2. Sektor Keuangan. Tidak hanya membawa dampak positif bagi lapangan usaha industri pengolahan, pertumbuhan positif lapangan usaha pertanian juga mempengaruhi pertumbuhan positif industri perbankan. Dalam hal ini sektor pertanian menjadi salah satu sektor ekonomi (selain LU pertambangan dan penggalian) yang menopang aktivitas industri perbankan.
3. Peningkatan Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi NTB. NTP menunjukkan daya tukar (terms of trade) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. NTP merupakan salah satu indikator dalam menentukan tingkat kesejahteraan petani. Secara umum, Kinerja Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian NTB Di Masa Pandemi COVID-19 | 279 Volume 3, Nomor 2, Desember 2020 peningkatan NTP Provinsi NTB pada triwulan II 2020 turut berkontribusi dalam menahan penurunan konsumsi Rumah Tangga (RT) yang lebih dalam karena dampak pandemi Covid-19.<sup>20</sup>

Wiratun Nisa SKD (2017) dengan judul “Kontribusi Usaha Tani Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Terutung Megara Bakhu Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Aceh)”. Berdasarkan penelitian tersebut, Petani menjual hasil tani dalam bentuk sudah menjadi beras. Hasil penelitian menjelaskan usaha tani padi merupakan usaha yang mempunyai keuntungan lebih besar dibandingkan dengan usaha tani yang lain seperti sayur-sayuran, alasannya adalah beras yang akan diolah menjadi nasi merupakan kebutuhan primer yang tidak akan pernah mati sampai kapanpun, Indonesia merupakan Negara yang mayoritas penduduknya mengkonsumsi nasi, mereka hidup bisa tidak makan lauk, tetapi hidup mereka bergantung pada nasi

---

<sup>20</sup> Rizky Amelia. “Kinerja Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Ntb Dimasa Pandemi Covid-19”. Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 3 2020 hal 278. Diakses pada 28 Juni 2020

yang sudah jadi makanan pokok. Selain dari usaha tani padi para petani di Desa ini juga memperoleh pendapatan dari usaha lain, seperti mengambil upah sebagai pekerja di sawah milik orang lain, bekerja sebagai buruh, pedagang dan peternak. Akan tetapi pendapatan yang paling menguntungkan dari semua bentuk usaha merupakan usaha tani padi. Usaha tani padi menunjukkan lebih dari separuh pendapatan rumah tangga petani, dan pendapatan tersebut digunakan petani untuk memenuhi kebutuhan keluarga, seperti biaya makan sehari-hari, biaya sekolah anak dan lain sebagainya.<sup>21</sup>

Ufira Isbah dan Rita Yani Iyan (2016) dengan judul “Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau”. Pada penelitian tersebut, pendapatan sektor pertanian menyebabkan nilai total PDRB Provinsi Riau meningkat sebesar 3,096264 juta rupiah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Fauzi (2009) bahwa sektor pertanian mempunyai nilai multiplier yang tinggi dibandingkan dengan sektor lain kemudian efek pengganda yang lebih banyak disalurkan kepada rumah tangga. Artinya sektor pertanian merupakan penggerak perekonomian bagi daerah agraris seperti Riau. Sektor pertanian merupakan penggerak pembangunan (engine of growth) baik dari segi penyediaan bahan baku, bahan pangan, serta sebagai daya beli bagi produk yang dihasilkan oleh sektor lain. Secara alamiah pembangunan harus didukung oleh berkembangnya sektor pertanian yang kuat baik segi penawaran maupun dari segi permintaan. Dengan kuatnya sektor pertanian dipandang dari sisi penawaran maupun di sisi permintaan maka pertanian akan mampu mendukung dan membuat jalinan dengan sektor kegiatan ekonomi lain. Dan juga sektor pertanian

---

<sup>21</sup> Wirdatun Nisa SKD. “Kontribusi Usaha Tani Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Terutung Megara Bakhu Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Aceh)”. Skripsi. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2017 Hal 76

mempunyai peranan atau pengaruh yang signifikan dalam menyerap tenaga kerja di Provinsi Riau. Dimana kenaikan 1 point PDRB sektor pertanian menyebabkan jumlah total penyerapan tenaga kerja (jumlah orang bekerja) di propinsi Riau meningkat sebesar 0,009646 Daya serap sektor pertanian terhadap tenaga kerja cukup besar disebabkan oleh penyerapan tenaga sektor pertanian tidak memerlukan kualifikasi keterampilan khusus dan level pendidikan formal tertentu, dan dipengaruhi oleh man-land ratio.<sup>22</sup>

Lailatul Azizah (2020) “Strategi Pengembangan Kontribusi Usaha Pertanian Holtikultura Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Ditinjau Dari Perspektif Islam”. Pada penelitian tersebut dengan menggunakan analisis SWOT yang meliputi: strength (kekuatan), weakness (kelemahan), opportunity (peluang) dan threat (ancaman). Diperoleh gambaran bahwa kawasan pertanian holtikultura yang ada di Kecamatan Tosari-Pasuruan dipandang memiliki daya kompetitif yang rendah untuk menghadapi ancaman dari kawasan pertanian holtikultura yang ada di daerah sekitar. Oleh karena itu diperlukan suatu strategi modernisasi pertanian yang menfokuskan pada mekanisme dan optimalisasi pertanian serta pasar sasaran (target market). Adapun langkah-langkah yang perlu diambil dalam strategi pengembangan pertanian holtikultura di kawasan Tosari adalah :

1. Mengeksplorasi dan menggali sumber daya alam (natural resources) karena kawasan pertanian holtikultura di Kecamatan Tosari memiliki tingkat kesuburan tanahnya tinggi, selain itu faktor klimatologis yang mendukung, sehingga tanaman holtikultura (kentang, wortel, brokoli, kubis dan sawi dan bunga kol dapat tumbuh dengan subur), memberi pembinaan dan penyuluhan

---

<sup>22</sup> Ufira Isbah dan Rita Yani Iyan. “Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau”. Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan 2016 hal 51-53. Diakses pada 29 Juni 2021



- kepada para petani (human resources) tentang dunia pertanian secara modern, karena mayoritas penduduk Tosari bermata pencaharian sebagai petani.
2. Memberikan subsidi harga pupuk dan pestisida, mendatangkan alat modern dibidang pertanian, sehingga produk atau hasil panen akan lebih efektif dan efisien, bersama pemerintah dan sektor swasta serta masyarakat setempat untuk memperbaiki aksesibilitas yaitu jaminan sarana transportasi dan infrastruktur (jalannya distribusi produk hasil pertanian hortikultura sampai ke pemasar).
  3. Melakukan suatu usaha untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas amenities yaitu tersedianya fasilitas penunjang seperti: melakukan pembinaan dan penyuluhan tentang mekanisme penggunaan teknologi modern dan tata cara budidaya tanaman hortikultura supaya hasil panennya berkualitas, mendirikan KUD (koperasi unit desa) yang berfungsi untuk menampung hasil panen petani dalam kegiatan On Farm dan Off Farm yang berkaitan dengan masa tanam serta pengelolaan pasca panen.
  4. Meningkatkan peran serta atau pola kemitraan antara pemerintah, sektor swasta (investor) dan para petani setempat memanfaatkan peluang, Kecamatan Tosari sebagai transit bagi wisatawan yang mau berkunjung ke kawasan destinasi Bromo Tengger. Ini dapat dimanfaatkan para petani dengan fasilitas pemerintah dan sektor swasta untuk memasarkan komoditas hasil panennya dalam olahan makanan (wisata kuliner), kawasan Tosari juga bisa dijadikan pusat pasar wisata atau pusat penjualan oleh-oleh dalam bentuk makanan khas: Keripik kentang, keripik sawi, keripik dan kubis. Selain itu para investor harus dapat memanfaatkan peluang yang sangat besar yaitu kawasan Tosari yang berkontribusi penghasil produksi sayur (kentang, bawang prei, brokoli, kubis,

sawi serta bunga kol). Dapat dijadikan lumbung bahan baku untuk industri pangan olahan.<sup>23</sup>

## **F. Sistematika Penelitian**

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORITIS**

Bagian ini mengkaji teori-teori yang mendasari pembahasan secara detail yang digunakan dalam penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dijelaskan tentang metode penelitian yang meliputi variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, dan teknik analisis.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini mencakup mengenai populasi dan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian, operasional, metode analisis data, dan pengujian hipotesis penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini dipaparkan tentang kesimpulan dan saran.

---

<sup>23</sup> Lailatul Azizah. "Strategi Pengembangan Kontribusi Usaha Pertanian Holtikultura Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Ditinjau Dari Perspektif Islam". *Airangga Journal of Innovation Management* Vol 1 2020 hal 222. Diakses pada 29 Juni 2021